



**PROBABILITAS TENDANGAN KE ARAH  
BADAN DAN MUKA TERHADAP PELUANG  
POIN PADA PERTANDINGAN  
TAEKWONDO SIMULASI PRA  
KUALIFIKASI PORDA XI 2010**

- 
- BAB I PENDAHULUAN
  - BAB II KAJIAN TEORETIK
  - BAB III METODE PENELITIAN
  - BAB IV HASIL PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA
  - BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

# TAEKWONDO

## BAB I PENDAHULUAN



# TAEKWONDO

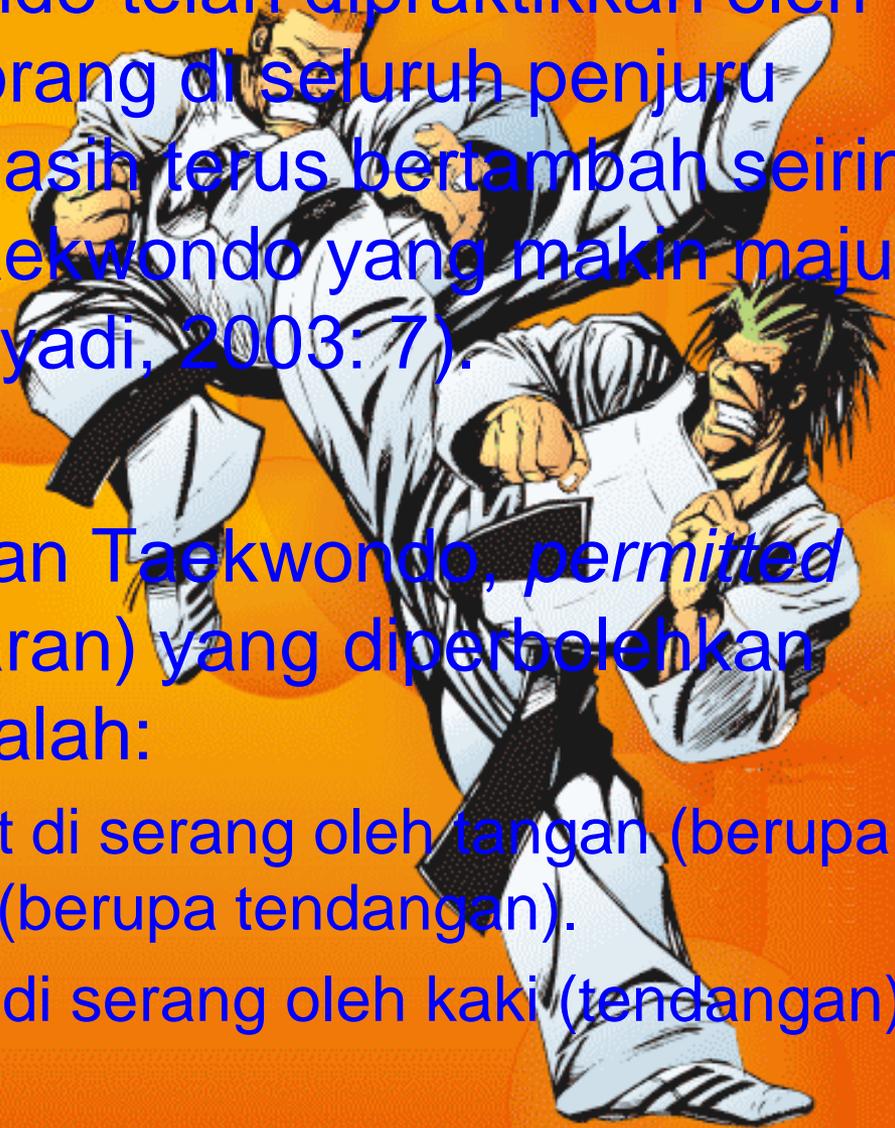
## A. Latar Belakang Masalah

- Taekwondo adalah olahraga bela diri modern yang berakar pada bela diri tradisional Korea.
- Taekwondo terdiri dari tiga kata dasar, yaitu: *tae* berarti kaki untuk menghancurkan dengan teknik tendangan, *kwon* berarti tangan untuk menghantam dan mempertahankan diri dengan teknik tangan, serta *do* yang berarti seni atau cara mendisiplinkan diri. Maka jika diartikan secara sederhana, Taekwondo berarti seni atau cara mendisiplinkan diri atau seni bela diri yang menggunakan teknik kaki dan tangan kosong.



# TAEKWONDO

- “Saat ini, Taekwondo telah dipraktikkan oleh lebih dari 40 juta orang di seluruh penjuru dunia, angka ini masih terus bertambah seiring perkembangan Taekwondo yang makin maju dan populer.” (Suryadi, 2003: 7).
- Dalam pertandingan Taekwondo, *permitted area* (daerah sasaran) yang diperbolehkan untuk diserang adalah:
  1. Badan, yang dapat di serang oleh tangan (berupa pukulan) dan kaki (berupa tendangan).
  2. Muka, yang dapat di serang oleh kaki (tendangan).



# TAEKWONDO

- Bagian tubuh yang boleh digunakan untuk menyerang dalam sebuah pertandingan Taekwondo adalah:
  1. Untuk teknik tangan, berupa pukulan menggunakan kepalan tangan yaitu bagian dasar muka jari telunjuk dan jari tengah.
  2. Untuk teknik kaki, berupa tendangan menggunakan bagian di bawah tulang mata kaki.
- Dalam pertandingan Taekwondo pemberian poin terbagi dalam kategori:
  1. 1 (satu) poin, untuk serangan ke arah badan,
  2. 2 (dua) poin, untuk serangan ke arah muka,
  3. 1 (satu) tambahan poin akan diberikan bila lawan *knock down & referee* menghitung.



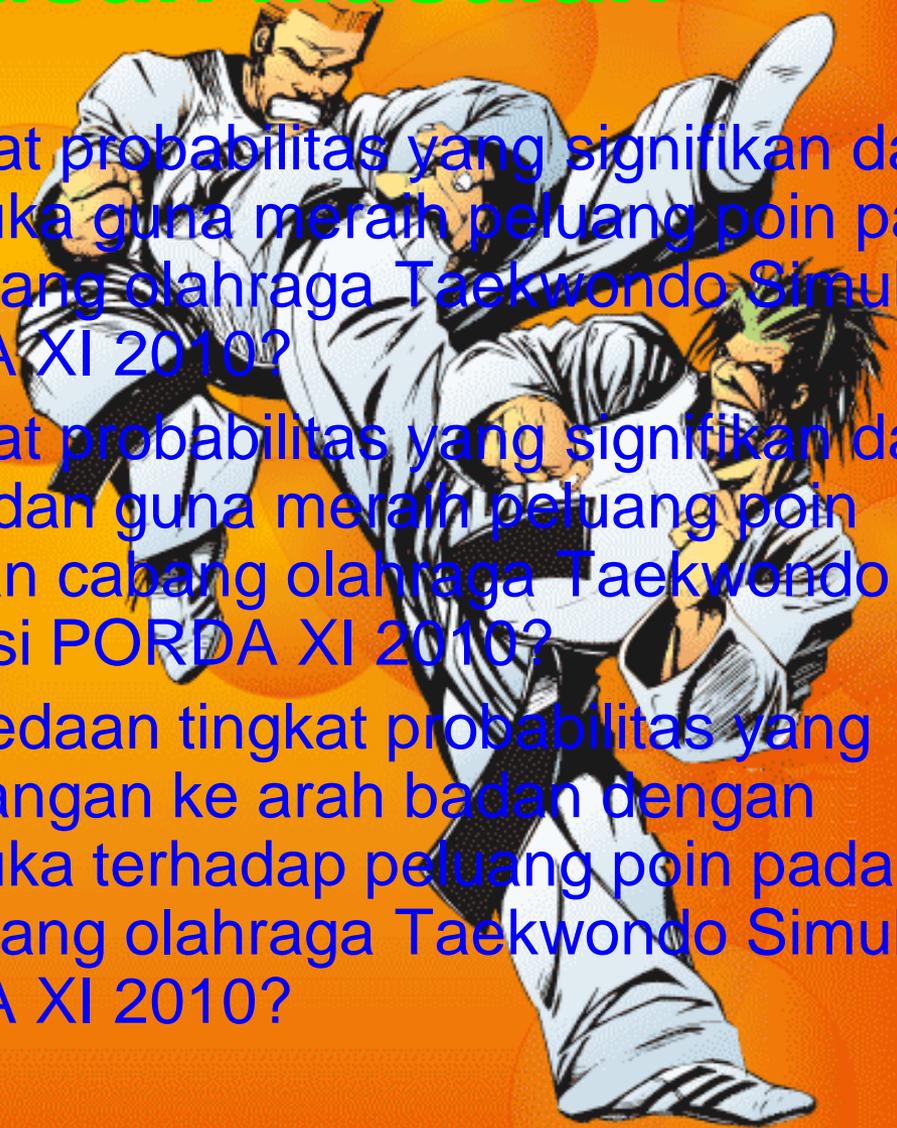
# TAEKWONDO

- Dari hasil pengamatan dan pengalaman penulis seringkali dalam sebuah pertandingan sebagian besar atlet lebih sering menyerang ke arah badan dibandingkan ke arah muka. Padahal poin yang diperoleh ketika seorang atlet tepat mengenai *legal scoring area* muka lebih besar dibandingkan ketika seorang atlet tepat mengenai *legal scoring area* badan.
- Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berkeinginan dan tertarik untuk mengetahui probabilitas tendangan ke arah badan dan muka terhadap peluang poin pada pertandingan Taekwondo Simulasi Pra Kualifikasi PORDA XI 2010.



## B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat tingkat probabilitas yang signifikan dari tendangan ke arah muka guna meraih peluang poin pada saat pertandingan cabang olahraga Taekwondo Simulasi Pra Kualifikasi PORDA XI 2010?
2. Apakah terdapat tingkat probabilitas yang signifikan dari tendangan ke arah badan guna meraih peluang poin pada saat pertandingan cabang olahraga Taekwondo Simulasi Pra Kualifikasi PORDA XI 2010?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat probabilitas yang signifikan antara tendangan ke arah badan dengan tendangan ke arah muka terhadap peluang poin pada saat pertandingan cabang olahraga Taekwondo Simulasi Pra Kualifikasi PORDA XI 2010?



## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat probabilitas dari tendangan ke arah badan guna meraih peluang poin pada saat pertandingan cabang olahraga Taekwondo Simulasi Pra Kualifikasi PORDA XI 2010.
2. Untuk mengetahui tingkat probabilitas dari tendangan ke arah muka guna meraih peluang poin pada saat pertandingan cabang olahraga Taekwondo Simulasi Pra Kualifikasi PORDA XI 2010.
3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat probabilitas dari kedua arah tendangan tersebut guna meraih peluang poin pada saat pertandingan cabang olahraga Taekwondo Simulasi Pra Kualifikasi PORDA XI 2010.



# TAEKWONDO

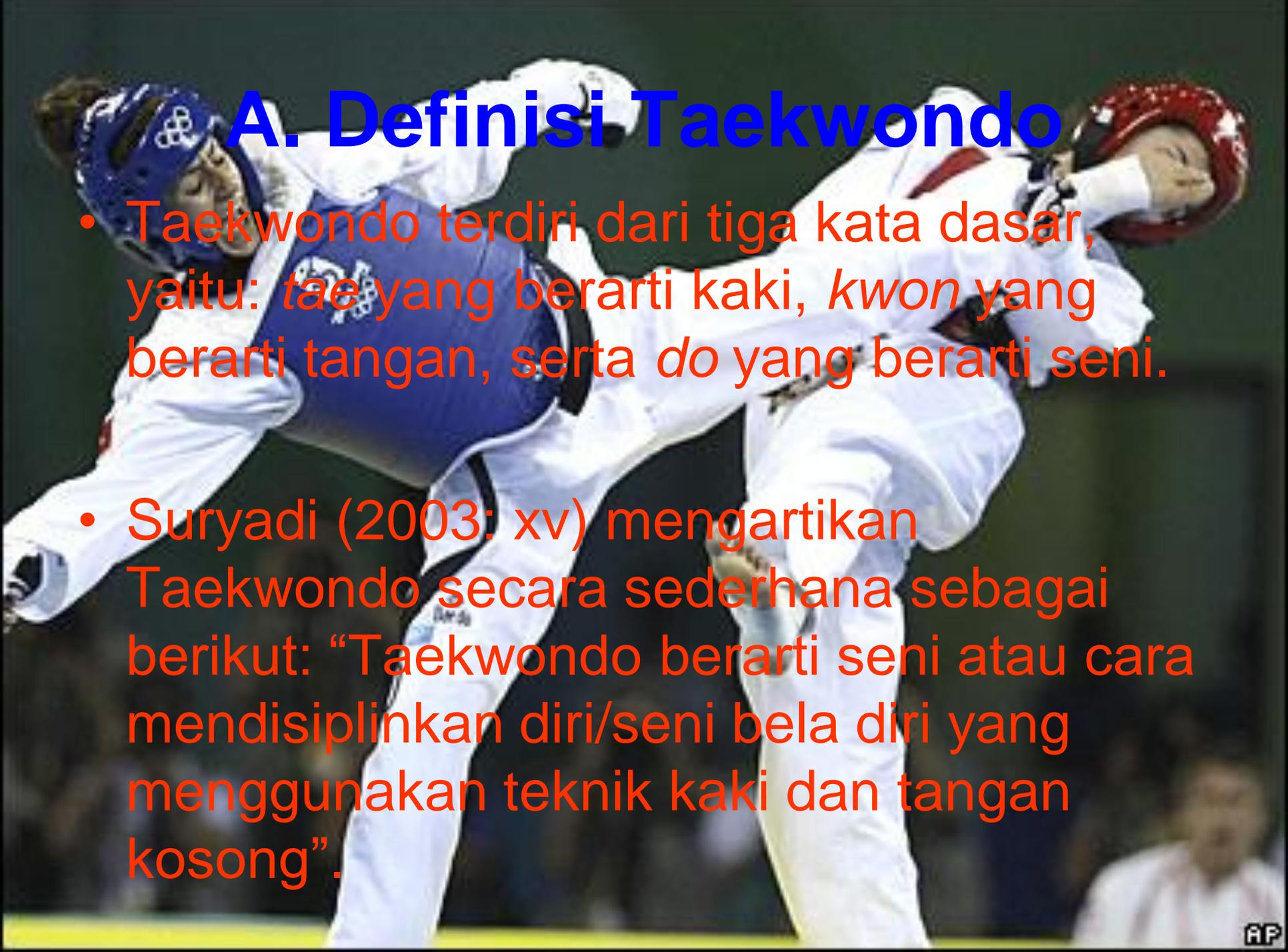
## D. Asumsi

Penulis mempunyai asumsi bahwa tendangan ke arah badan lebih mempunyai probabilitas yang signifikan terhadap peluang poin pada pertandingan Taekwondo Simulasi Pra Kualifikasi PORDA XI 2010 dari pada serangan ke arah muka.





# BAB II KAJIAN TEORETIK



## A. Definisi Taekwondo

- Taekwondo terdiri dari tiga kata dasar, yaitu: *tae* yang berarti kaki, *kwon* yang berarti tangan, serta *do* yang berarti seni.
- Suryadi (2003: xv) mengartikan Taekwondo secara sederhana sebagai berikut: “Taekwondo berarti seni atau cara mendisiplinkan diri/seni bela diri yang menggunakan teknik kaki dan tangan kosong”.

## B. Konsep Taekwondo

- Pola gerakan Taekwondo sangat indah dan sistematis.
- Taekwondo tidak sekedar mengajarkan kemampuan bertarung, tapi juga mengajarkan cara untuk mendisiplinkan diri.

Seperti yang disebutkan oleh Suryadi (2003: xv): Taekwondo mempunyai banyak kelebihan, tidak hanya mengajarkan aspek fisik semata, seperti keahlian dalam bertarung, melainkan juga sangat menekankan pengajaran aspek disiplin mental. Dengan demikian, Taekwondo akan membentuk sikap mental yang kuat dan etika yang baik bagi orang yang secara sungguh-sungguh mempelajarinya dengan benar. Taekwondo mengandung aspek filosofi yang mendalam sehingga dengan mempelajari Taekwondo, pikiran, jiwa, dan raga kita secara menyeluruh akan ditumbuhkan dan dikembangkan.

- Tujuan dari mempelajari Taekwondo, tidak hanya mempelajari keterampilan bela diri saja, namun harus diikuti oleh aspek fisik, mental, dan spiritualnya.

- Taekwondo dapat dipelajari siapa saja tanpa tergantung jenis kelamin, umur, dan status sosial.

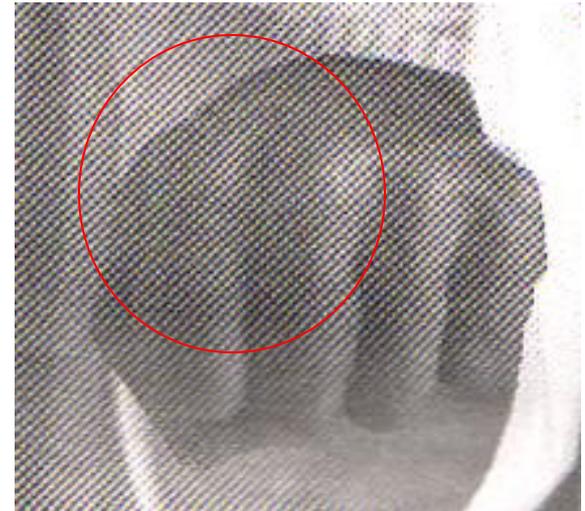


# C. Permitted Technique

*Permitted technique* (teknik yang boleh digunakan) dalam pertandingan Taekwondo adalah:

## 1. Teknik tangan

- Teknik tangan yang digunakan untuk menyerang adalah berupa pukulan menggunakan kepalan tangan bagian luar jari telunjuk dan jari tengah.
- Dalam suatu kejuaraan Taekwondo teknik tangan hanya dapat digunakan untuk menyerang daerah badan.
- Apabila suatu serangan tangan tepat mengenai *legal scoring area* dengan power yang maksimal akan mendapatkan satu poin.



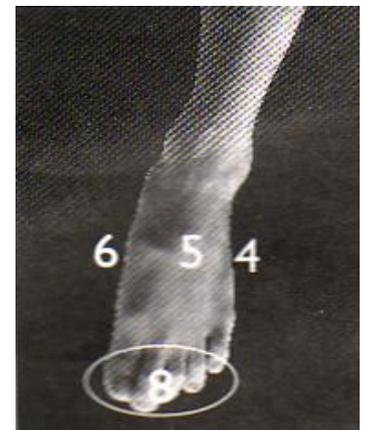
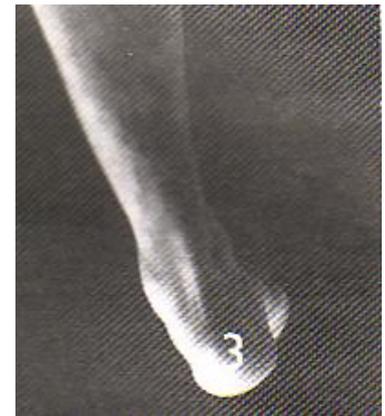
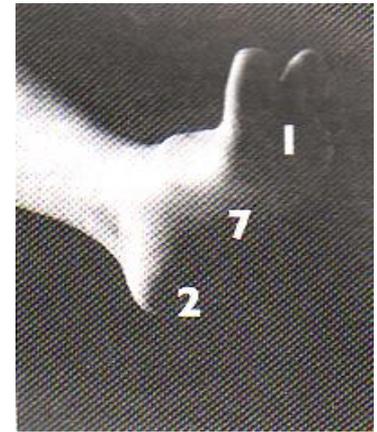
## 2. Teknik kaki

- Dalam *competition rules & interpretation* (2004: 12) disebutkan “Semua teknik serangan menggunakan kaki adalah diperbolehkan selama menggunakan bagian kaki di bawah tulang mata kaki. Penggunaan bagian kaki di atas itu (mis: tulang kering, lutut, dll) tidak diperbolehkan”.
- Teknik kaki yang dapat digunakan untuk menyerang adalah berupa *chagi* (tendangan) menggunakan bagian di bawah tulang mata kaki.



Suryadi (2003: 15) menyebutkan bagian *bal* (bawah mata kaki) yang dipakai untuk menyerang adalah bagian:

1. *Apchuk* (ujung bantalan kaki),  
Saat melakukan tendangan dengan *Apchuck*, jari-jari kaki ditekuk sedalam-dalamnya.
2. *Dwichuk* (tumit bagian dasar),
3. *Dwikkumchi* (tumit bagian belakang),
4. *Balnal* (pisau kaki),  
Pisau kaki adalah tepi sisi sebelah luar telapak kaki.
5. *Baldeung* (punggung telapak kaki),
6. *Balnal Deung* (pisau kaki bagian belakang),  
adalah tepi sisi sebelah dalam telapak kaki.
7. *Balbadak* (telapak kaki sebelah dalam keseluruhan),
8. (ujung jari kaki).



# Aplikasi Bentuk Tendangan

## 1. Dollyo Chagi (Tendangan Serong)

- Tendangan ini merupakan tendangan yang paling sering digunakan oleh para atlet Taekwondo ketika bertanding.
- Kemudahan melakukan gerakan, power yang dihasilkan, serta kecepatan dari tendangan ini merupakan alasan mengapa tendangan ini sering digunakan.
- Dalam sebuah pertandingan tendangan ini sering dilakukan ke arah badan dan muka.



## 2. Ap Hurigi (Tendangan Mencangkul dengan Awalan Kaki Ditekuk)

- Dibandingkan dengan tendangan lain dalam olahraga Taekwondo, tendangan *ap hurigi* cenderung sulit untuk diantisipasi oleh lawan.
- Dalam sebuah pertandingan biasanya tendangan *ap hurigi* ini akan menghasilkan poin apabila mengenai muka.



### 3. Dwi Chagi (Tendangan Belakang).

- Karena power tendangan yang dihasilkan sangat besar tendangan ini cukup sering dilakukan oleh para Taekwondoin dalam sebuah pertandingan.
- Dalam aplikasi pada sebuah pertandingan biasanya tendangan *Dwi Chagi* dilakukan untuk menyerang daerah badan.



## *Twio Dwi Chagi*

- Tendangan ini adalah variasi dari tendangan belakang (Dwi Chagi), yang dilakukan sambil meloncat
- Dalam sebuah pertandingan tendangan ini sering dilakukan ke arah badan



## 4. Dwi Huryeo Chagi

### (Tendangan Belakang Mengait)

- Suryadi (2003: 37) menyebutkan “tendangan ini membutuhkan keseimbangan yang baik, putaran penuh pinggang yang diikuti tubuh dan lecutan lutut yang mengait sasaran”
- Aplikasi dalam sebuah pertandingan tendangan ini dapat menghasilkan poin apabila tepat mengenai muka



## E. Permitted Area

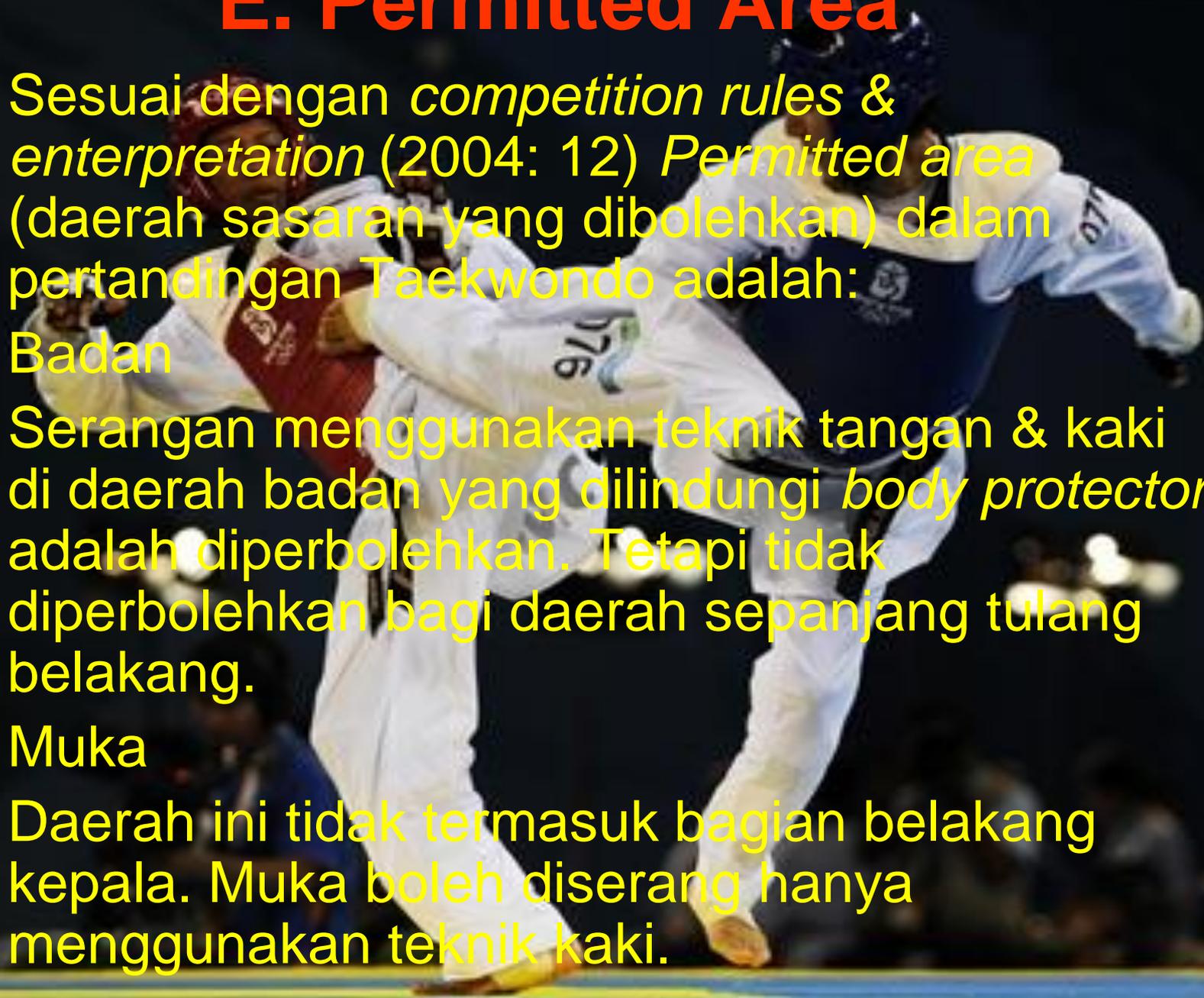
Sesuai dengan *competition rules & interpretation* (2004: 12) *Permitted area* (daerah sasaran yang dibolehkan) dalam pertandingan Taekwondo adalah:

### 1. Badan

Serangan menggunakan teknik tangan & kaki di daerah badan yang dilindungi *body protector* adalah diperbolehkan. Tetapi tidak diperbolehkan bagi daerah sepanjang tulang belakang.

### 2. Muka

Daerah ini tidak termasuk bagian belakang kepala. Muka boleh diserang hanya menggunakan teknik kaki.



## F. Legal Scoring Area

Sesuai dengan *competition rules & interpretation* (2004: 12) *Legal Scoring Area* (daerah sasaran yang mendapat nilai) dalam pertandingan Taekwondo adalah:

### 1. Badan

Seluruh bagian tubuh yang ditutup *Body Protector*, kecuali sepanjang tulang belakang.

### 2. Muka

Seluruh bagian muka (termasuk telinga), kecuali bagian belakang kepala.

# G. Poin

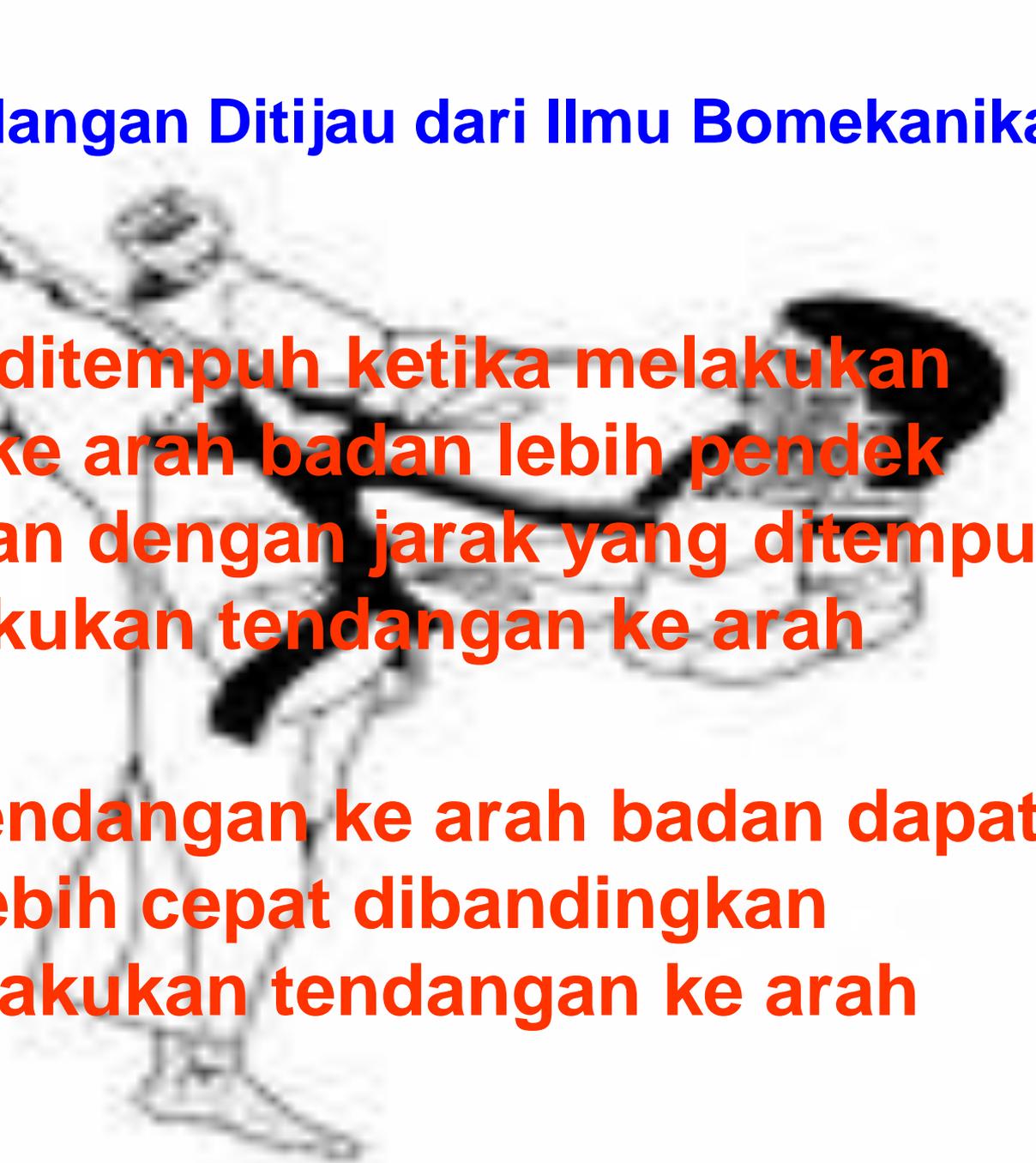
- Poin menurut Iman (Wasit nasional) adalah nilai yang di dapat dari suatu serangan dengan menggunakan *permitted technique* (teknik yang boleh digunakan) yang mengenai *legal scoring area* (daerah sasaran yang mendapat nilai) dengan tenaga yang cukup keras dan disahkan oleh minimal tiga orang *judge*.
- Dalam *competition rules & interpretation* (2004: 14) disebutkan kategori pemberian poin yang sah:
  - 1 (satu) poin untuk serangan ke *permitted area* badan.
  - 2 (dua) poin untuk serangan ke *permitted area* muka.
  - 1 (satu) tambahan poin akan diberikan bila lawan *knock down & referee* menghitung.

## H. Analisis Tendangan Ditinjau dari Ilmu Bomekanika

### 1. Kecepatan

Jarak yang ditempuh ketika melakukan tendangan ke arah badan lebih pendek dibandingkan dengan jarak yang ditempuh ketika melakukan tendangan ke arah kepala.

Sehingga tendangan ke arah badan dapat dilakukan lebih cepat dibandingkan dengan melakukan tendangan ke arah kepala.



## 2. Kesetimbangan

- Hukum kesetimbangan I berbunyi: “Badan selalu dalam keadaan setimbang selama proyeksi dari titik berat badan tersebut jatuh dalam bidang tumpuannya”.
- Ketika seorang Taekwondoin melakukan tendangan, agar tetap dalam keadaan setimbang titik berat badan harus masih jatuh dalam bidang tumpuannya.



### 3. Prinsip Momen Beban Sama Besar

- Prinsip momen beban sama besar menyebutkan “Bila sebuah benda bertumpu pada suatu titik tumpu, momen beban di sebelah kiri dan kanan dari garis tegak/vertikal (V) harus sama besar, agar benda tersebut dalam keadaan setimbang”.
- Ketika seseorang melakukan tendangan ke depan, badan harus condong ke belakang. Hal ini berarti bahwa momen beban sebelah kiri selalu diimbangi oleh momen beban sebelah kanan.



# I. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang penulis ajukan adalah:

- H1. Tendangan ke arah badan menunjukkan tingkat probabilitas yang signifikan guna meraih peluang poin pada saat pertandingan cabang olahraga Taekwondo Simulasi Pra Kualifikasi PORDA XI 2010.
- H2. Tendangan ke arah muka menunjukkan tingkat probabilitas yang signifikan guna meraih peluang poin pada saat pertandingan cabang olahraga Taekwondo Simulasi Pra Kualifikasi PORDA XI 2010.
- H3. Terdapat perbedaan tingkat probabilitas yang signifikan antara tendangan ke arah badan dengan tendangan ke arah muka terhadap peluang poin pada saat pertandingan cabang olahraga Taekwondo Simulasi Pra Kualifikasi PORDA XI 2010.

The image shows two laboratory beakers. The beaker on the left is red and the one on the right is blue. They are positioned side-by-side. Overlaid on the center of the beakers is the text 'BAB III' and 'METODE PENELITIAN' in a large, bold, black font.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

## A. Metode penelitian

- Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, artinya penelitian ini hanya ingin melihat suatu fakta saat peristiwa terjadi.
- Dalam hal ini adalah probabilitas tendangan ke arah badan dan muka terhadap peluang poin pada pertandingan Taekwondo Simulasi Pra Kualifikasi PORDA XI 2010.

# B. Populasi dan Sampel

## 1. Populasi

- **Lutan *et al.* (2007: 80) menjelaskan sebagai berikut: “populasi adalah kelompok yang lebih besar dimana hasil penelitian digeneralisasikan”.**
- **Populasi dalam penelitian ini adalah para atlet Kyorugi pada pertandingan Taekwondo Simulasi Pra Kualifikasi PORDA XI 2010 yang diikuti oleh seluruh kontingen kota dan kabupaten yang ada di Jawa Barat, dimana jumlahnya sebanyak 462 atlet.**

## 2. Sampel

- Lutan *et al.* (2007: 80), “Sampel adalah kelompok yang digunakan dalam penelitian dimana data/informasi itu diperoleh”.
- Teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah metode *purposive sampling*.
- Lutan *et al.* (2007: 98) menjelaskan *purposive sampling* sebagai berikut: “pada waktu tertentu, berdasarkan pengetahuan tentang populasi terdahulu dan tujuan-tujuan khusus dari penelitian, maka peneliti menggunakan pertimbangannya dalam memilih sampel”.

- Dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu atlet senior yang lolos ke babak delapan besar pada setiap kelas yang dipertandingkan.
- Sehingga apabila ada 16 kelas yang dipertandingkan, maka sampel yang diambil berjumlah 128 atlet.
- Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lutan *et al.* (2007: 103) bahwa “Untuk penelitian deskriptif, penting sekali sampel dengan jumlah minimal 100”.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

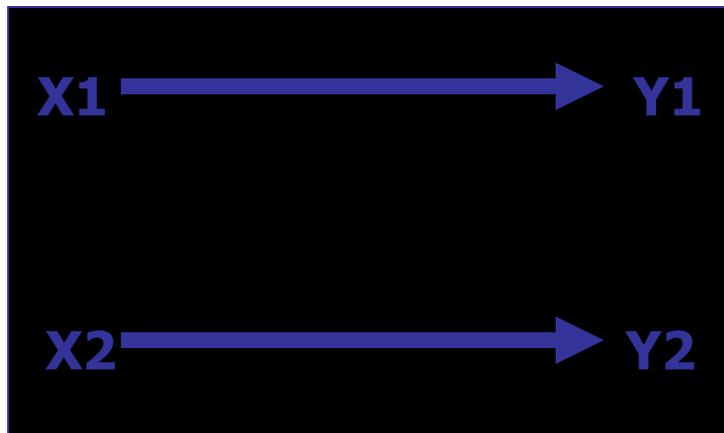
- Tempat melakukan penelitian ini adalah Gedung Olahraga Pajajaran Bandung.
- Sedangkan waktu penelitiannya dari tanggal 9 Mei 2009 sampai dengan tanggal 10 Mei 2009.

## D. Desain Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang disusun adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan populasi dan sampel.
2. Pengambilan dan pengumpulan data melalui observasi pengamatan langsung dan penghitungan.
3. Menetapkan desain penelitian yang digunakan penulis.
4. Analisis data.

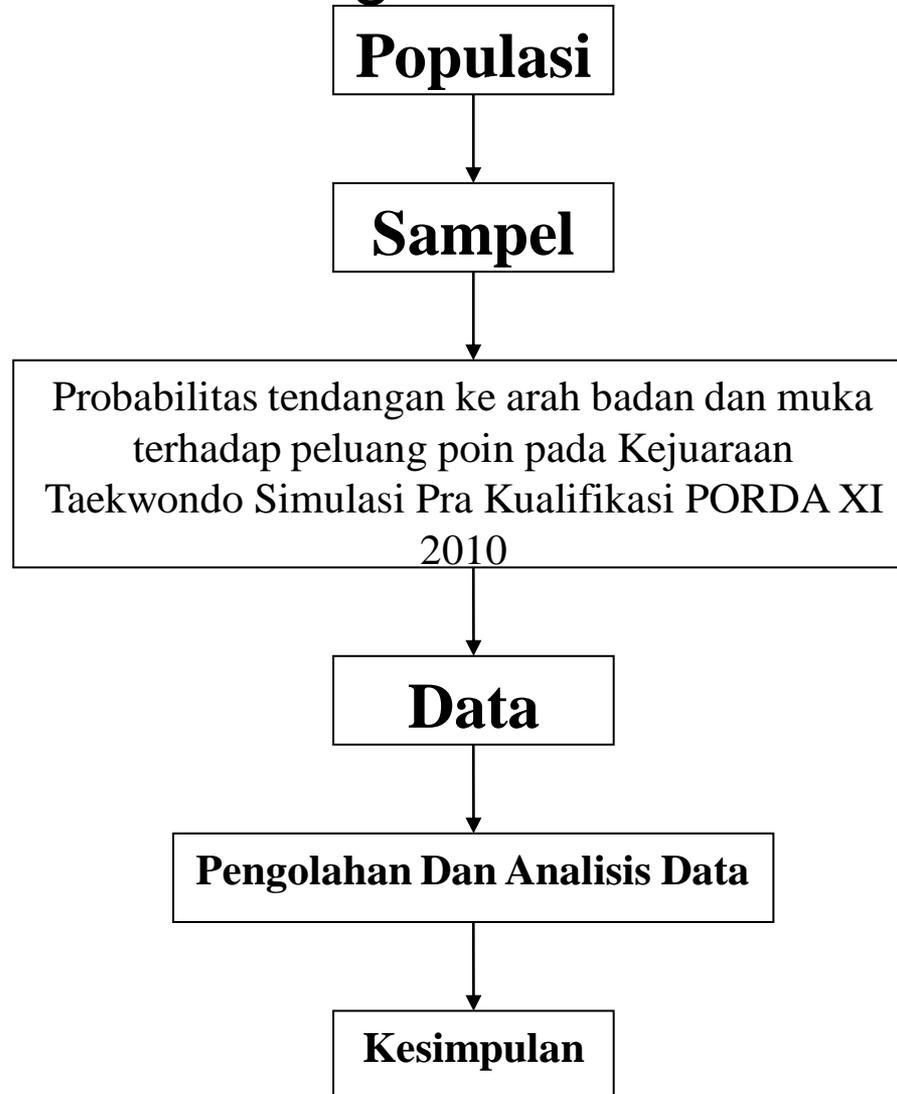
Adapun desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:



Keterangan:

- X1 : Serangan ke arah badan
- Y1 : Perolehan poin dari serangan ke arah badan
- X2 : Serangan ke arah muka
- Y2 : Perolehan poin dari serangan ke arah muka

Berdasarkan desain penelitian yang digunakan maka, dapat dibuat langkah-langkah penelitian yaitu, sebagai berikut:



## **E. Instrumen Penelitian**

Untuk pengambilan data pada penelitian ini adalah berupa observasi pengamatan langsung pada saat pertandingan Taekwondo Simulasi Pra Kualifikasi PORDA XI 2010 tersebut berlangsung.

## **F. Teknik dan Analisa Data**

1. Mencari rata-rata
2. Menghitung simpangan baku
3. Uji Normalitas (Uji Liliefors)
4. Uji homogenitas
5. Uji Signifikansi Beda
6. Uji Perbedaan Dua Rata-rata, Uji Satu Pihak

# G. Hipotesis Statistik

1.  $H_0 ; 1 = 2$  : Tidak menunjukkan tingkat probabilitas yang signifikan dari tendangan ke arah badan terhadap peluang poin pada pertandingan Taekwondo.  
 $H_1 ; 1 > 2$  : Menunjukkan tingkat probabilitas yang signifikan dari tendangan ke arah badan dan muka terhadap peluang poin pada pertandingan Taekwondo
2.  $H_0 ; 1 = 2$  : Tidak menunjukkan tingkat probabilitas yang signifikan dari tendangan ke arah muka terhadap peluang poin pada pertandingan Taekwondo.  
 $H_1 ; 1 > 2$  : Menunjukkan tingkat probabilitas yang signifikan dari tendangan ke arah muka terhadap peluang poin pada pertandingan Taekwondo.
3.  $H_0 ; 1 = 2$  : Tidak menunjukkan perbedaan tingkat probabilitas yang signifikan dari tendangan ke arah badan dan muka terhadap peluang poin pada pertandingan Taekwondo .  
 $H_1 ; 1 > 2$  : Menunjukkan perbedaan tingkat probabilitas yang signifikan dari tendangan ke arah badan dan muka terhadap peluang poin pada pertandingan Taekwondo.



**BAB IV**  
**HASIL PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA**

# A. Deskripsi Data

Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Dan Simpangan Baku

Kelompok	Arah Tendangan	$\Sigma$ Tendangan		$\Sigma$ Poin		Persentase Keberhasilan
		$\bar{X}$	<b>S</b>	$\bar{X}$	<b>S</b>	
PUTRA	Badan	29,36	11,65	3,92	3,31	13%
	Muka	3,03	1,59	0,14	0,51	5%
PUTRI	Badan	27,37	10,49	3,61	2,94	13%
	Muka	2,95	1,71	0,30	0,72	10%

# B. Pengujian Persyaratan Analisis

## 1. Uji Normalitas Melalui Uji Lilliefors

### Hasil Penghitungan Normalitas Tendangan

Kelompok	Arah Tendangan	L-hitung	L-tabel	Kesimpulan
PUTRA	Badan	0,194	0,285	Normal
	Muka	0,229	0,285	Normal
PUTRI	Badan	0,088	0,285	Normal
	Muka	0,188	0,285	Normal

## Hasil penghitungan Normalitas Poin Tendangan

Kelompok	Arah Tendangan	L-hitung	L-tabel	Kesimpulan
PUTRA	Badan	0,107	0,285	Normal
	Muka	0,282	0,285	Normal
PUTRI	Badan	0,218	0,285	Normal
	Muka	0,157	0,285	Normal

## 2. Uji Homogenitas

### Hasil Penghitungan Uji Kesamaan Dua Variansi

Kelompok	Arah Tendangan	F-hitung	F-tabel	Kesimpulan
PUTRA	Badan	3,52	3,79	Homogen
	Muka	3,12	3,79	Homogen
PUTRI	Badan	3,56	3,79	Homogen
	Muka	2,37	3,79	Homogen

# C. Pengujian Hipotesis

Hasil Pengujian Signifikansi Tendangan ke Arah Badan dan Muka

Kelompok	Arah Tendangan	t-hitung	t-tabel	Kesimpulan
PUTRA	Badan	12,97	1,9	Signifikan
	Muka	14,92	1,9	Signifikan
PUTRI	Badan	10,77	1,9	Signifikan
	Muka	10,53	1,9	Signifikan

## Pengujian Signifikansi Kesamaan Dua Rata-Rata Tendangan ke Arah Badan dan Muka

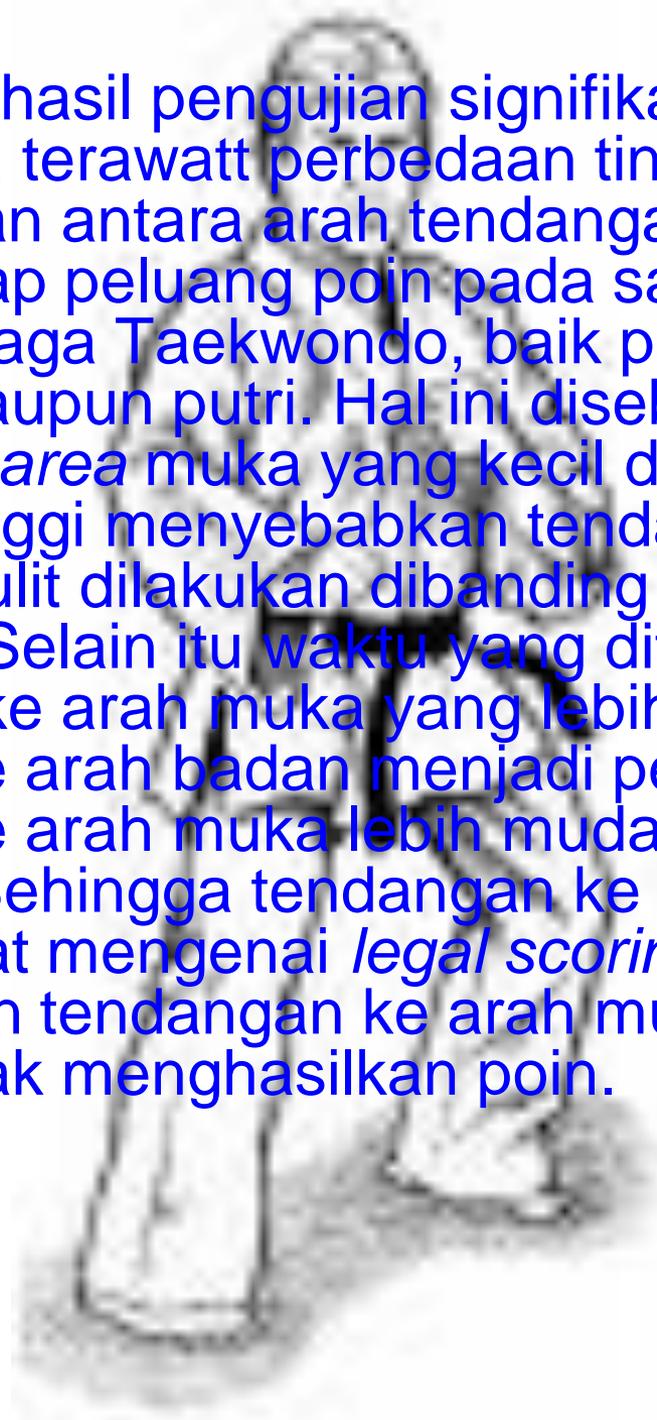
Kelompok	Arah Tendangan	t-hitung	t-tabel	Kesimpulan
PUTRA	Badan	70,35	1,76	Ditolak
	Muka			
PUTRI	Badan	20,21	1,76	Ditolak
	Muka			

Maka dengan demikian terdapat perbedaan tingkat probabilitas yang signifikan antara arah tendangan badan dan muka terhadap peluang poin pada saat pertandingan cabang olahraga Taekwondo.

## D. Diskusi Penemuan

1. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi beda arah tendangan badan terhadap peluang poin pada saat pertandingan cabang olahraga Taekwondo pada atlet putra dan putri menunjukkan tingkat keberhasilan yang signifikan, dalam hal ini disebabkan karena *legal scoring area* badan yang lebih luas, sehingga probabilitas untuk peluang mendapatkan poin lebih besar. Selain itu apabila dilihat dari ilmu biomekanika, serangan ke arah badan menempuh jarak yang lebih pendek dan lebih seimbang di dibandingkan dengan serangan ke arah kepala. Sehingga serangan ke arah badan dapat lebih cepat dan mudah dilakukan, serta mudah untuk melakukan lebih dari satu kali tendangan
2. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi beda arah tendangan muka terhadap peluang poin pada saat pertandingan cabang olahraga Taekwondo pada atlet putra dan putri menunjukkan tingkat keberhasilan yang signifikan, dalam hal ini disebabkan karena tendangan ke kepala bisa menghasilkan minimal dua poin.

3. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi kesamaan dua rata-rata, terawatt perbedaan tingkat probabilitas yang signifikan antara arah tendangan badan dan muka terhadap peluang poin pada saat pertandingan cabang olahraga Taekwondo, baik pada kelompok atlet putra maupun putri. Hal ini disebabkan karena *legal scoring area* muka yang kecil dan jarak sasaran yang agak tinggi menyebabkan tendangan ke arah muka lebih sulit dilakukan dibanding tendangan ke arah badan. Selain itu waktu yang ditempuh ketika menendang ke arah muka yang lebih lama dibanding tendangan ke arah badan menjadi penyebab tendangan ke arah muka lebih mudah diantisipasi oleh lawan. Sehingga tendangan ke arah muka sering kali tidak tepat mengenai *legal scoring area*, hal ini menyebabkan tendangan ke arah muka yang dilakukan tidak menghasilkan poin.



**BAB V**  
**KESIMPULAN DAN SARAN**

# Kesimpulan

1. Terdapat tingkat probabilitas yang signifikan dari tendangan ke arah badan guna meraih peluang poin pada saat pertandingan Taekwondo Simulasi Pra Kualifikasi PORDA XI 2010.
2. Terdapat tingkat probabilitas yang signifikan dari tendangan ke arah muka guna meraih peluang poin pada saat pertandingan Taekwondo Simulasi Pra Kualifikasi PORDA XI 2010.
3. Terdapat perbedaan tingkat probabilitas yang signifikan antara arah tendangan badan dengan arah tendangan muka terhadap peluang poin pada saat pertandingan cabang olahraga Taekwondo pada atlet putra dan putri.

# Saran

1. Para pelatih dan pembina cabang olahraga Taekwondo dapat meningkatkan kualitas pelatihan dan upaya untuk meningkatkan prestasi serta kualitas teknik atlet-atlet asuhannya, baik itu tendangan yang mengarah ke badan ataupun ke muka.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya ditinjau dari sisi biomekanik dan analisis gerak pada masing-masing gender pada saat melakukan teknik tendangan agar hasil yang dicapai lebih memuaskan dan lebih signifikan.
3. Penulis menyarankan kepada para pelatih dan pakar olahraga kompetitif yang berkecimpung dalam cabang olahraga Taekwondo untuk menggali teknik-teknik yang dapat dijadikan sebagai penunjang keberhasilan dalam melatih. Hal ini tentu bertujuan untuk lebih memberikan suatu kontribusi terhadap pengembangan dan kemajuan cabang olahraga Taekwondo.



**Terimakasih**

**Di susun oleh:  
RONI ABDUL MUJIB  
NIM 050007**

**JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA  
FAKULTAS PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
BANDUNG  
2009**